

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan Hasil penelitian mengenai Implementasi Pendekatan *Deep Learning* pada Pembelajaran PAI-BP di SMA Negeri 3 Panyabungan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Perencanaan pendekatan *Deep Learning* pada pembelajaran PAI-BP di SMA Negeri 3 Panyabungan dilakukan melalui penyusunan perangkat pembelajaran, terutama modul ajar, dengan menyesuaikan tujuan pembelajaran, materi, kegiatan, strategi, dan asesmen dengan kondisi murid. Dalam perencanaannya, guru mengarahkan pembelajaran pada prinsip *Mindful Learning*, *Meaningfull Learning*, dan *Joyful Learning*. Perencanaan tersebut menunjukkan bahwa pendekatan *Deep Learning* mulai diintegrasikan ke dalam kegiatan pembelajaran PAI-BP, bukan hanya pada penyampaian materi, tetapi juga pada proses aktivitas dan asesmen murid.
2. Pelaksanaan pendekatan *Deep Learning* pada pembelajaran PAI-BP terlihat melalui penerapan tiga prinsip utama. *Meaningfull Learning* tampak pada kegiatan yang menghubungkan materi PAI-BP dengan pengalaman dan kehidupan sehari-hari murid serta pembahasan permasalahan yang relevan. *Mindful Learning* terlihat melalui pemberian pertanyaan pemantik, kesempatan kepada murid untuk berpikir dan memberikan jawaban, serta kegiatan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilakukan. Sementara itu, *Joyful Learning* terlihat melalui kegiatan tanya jawab, diskusi kelompok, presentasi, dan aktivitas kolaboratif yang memberikan kesempatan kepada murid untuk terlibat secara aktif dalam pembelajaran. Dengan demikian, pelaksanaan *Deep Learning* di lokasi penelitian lebih menekankan keterlibatan murid dalam memahami, mengolah, dan menghubungkan materi dengan konteks kehidupan mereka.
3. Hasil asesmen pendekatan *Deep Learning* pada pembelajaran PAI-BP menunjukkan adanya indikasi perkembangan kemampuan murid dalam

memahami materi, memberikan alasan terhadap jawaban, menyampaikan pendapat, berdiskusi, serta menghubungkan materi dengan permasalahan kehidupan sehari-hari. Temuan tersebut diperoleh melalui Hasil tugas, asesmen tertulis, observasi aktivitas murid, kegiatan diskusi dan presentasi, serta refleksi. Namun, perkembangan tersebut belum terlihat secara sama pada seluruh murid. Sebagian murid mampu memberikan jawaban disertai alasan dan menyampaikan pendapat secara lebih mandiri, sedangkan sebagian lainnya masih membutuhkan pertanyaan pemantik dan arahan guru. Oleh karena itu, Hasil penelitian menunjukkan adanya indikasi perkembangan kemampuan berpikir kritis, menyampaikan pendapat, dan menghubungkan materi dengan kehidupan sehari-hari, bukan berarti seluruh murid telah mencapai kemampuan tersebut secara optimal.

4. Faktor pendukung dan penghambat penerapan pendekatan *Deep Learning* di SMA Negeri 3 Panyabungan terdiri atas beberapa aspek. Faktor pendukung meliputi kompetensi dan kreativitas guru dalam merancang kegiatan pembelajaran, keaktifan dan motivasi murid, dukungan dari pihak sekolah, serta tersedianya sarana dan media pembelajaran yang dapat digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Adapun faktor penghambat yang ditemukan meliputi keterbatasan waktu pembelajaran, perbedaan kemampuan dan tingkat keaktifan murid, serta keterbatasan sarana atau media pembelajaran pada kondisi tertentu. Faktor-faktor tersebut memengaruhi tingkat optimalnya penerapan *Deep Learning*, sehingga guru perlu menyesuaikan strategi pembelajaran dengan kondisi kelas dan karakteristik murid.

B. Saran

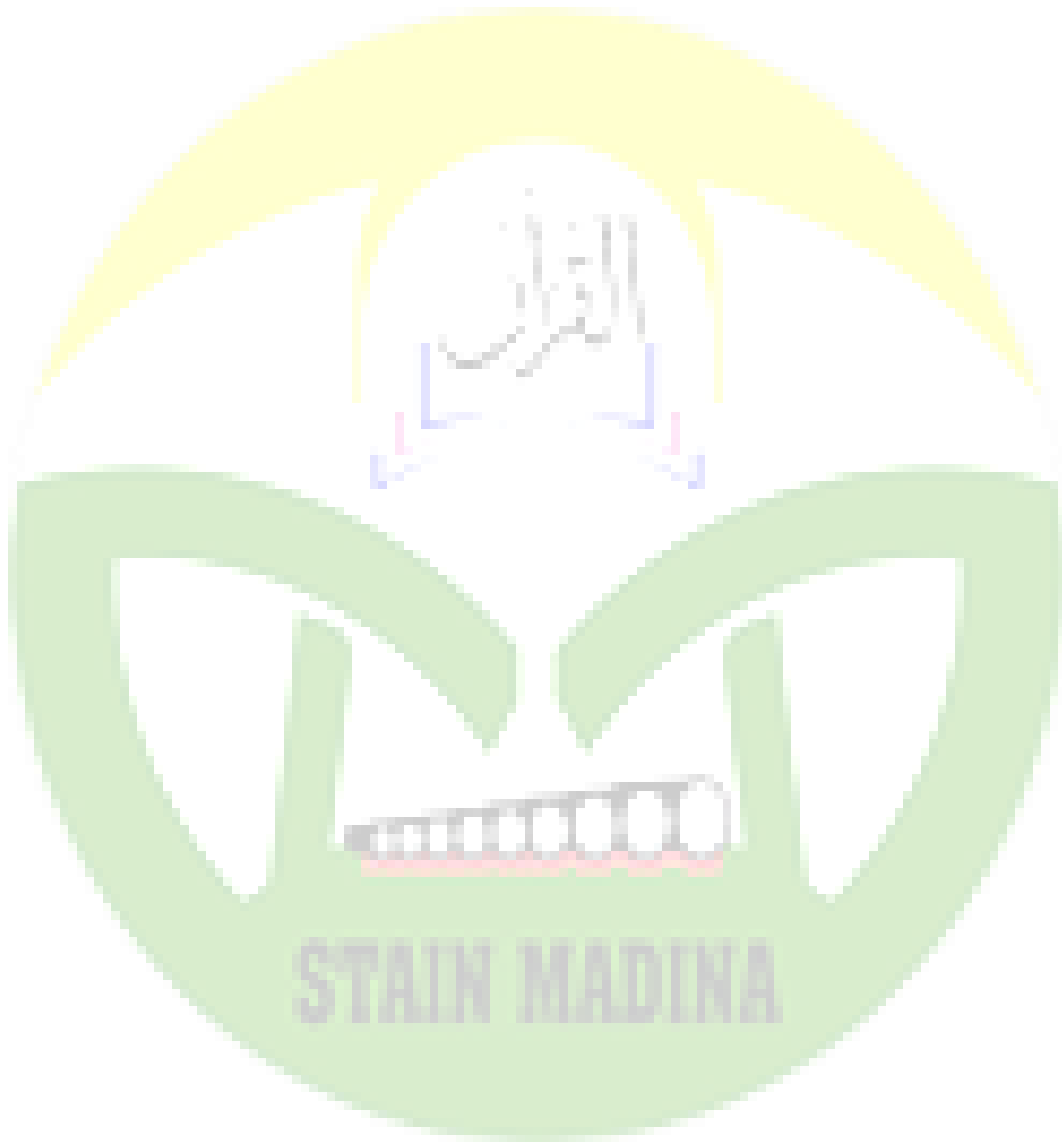
Berdasarkan Hasil penelitian mengenai implementasi pendekatan *Deep Learning* pada pembelajaran PAI-BP di SMA Negeri 3 Panyabungan, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi pihak sekolah, diharapkan dapat memberikan dukungan yang lebih konkret terhadap penerapan pendekatan *Deep Learning* melalui kegiatan pelatihan atau pendampingan bagi guru mengenai perencanaan, pelaksanaan, dan asesmen Pembelajaran Mendalam. Sekolah juga diharapkan menyediakan

dan mengoptimalkan media, sumber belajar, serta fasilitas yang dapat mendukung kegiatan diskusi, presentasi, refleksi, dan pembelajaran yang mengaitkan materi dengan kehidupan nyata. Selain itu, sekolah perlu memberikan ruang bagi guru untuk mengembangkan kompetensi dan kreativitas dalam menerapkan pendekatan *Deep Learning* sesuai dengan karakteristik mata pelajaran dan kebutuhan murid.

2. Bagi guru PAI-BP, diharapkan dapat menyusun modul ajar yang lebih kontekstual dengan mengaitkan materi PAI-BP dengan pengalaman, permasalahan, dan kehidupan sehari-hari murid. Guru juga disarankan mengembangkan bentuk asesmen yang lebih beragam dan autentik, seperti penilaian tugas, diskusi, presentasi, observasi, refleksi, dan asesmen tertulis, sehingga perkembangan proses dan Hasil belajar murid dapat diketahui secara lebih menyeluruh. Dalam menghadapi perbedaan kemampuan dan keaktifan murid, guru perlu memberikan stimulus, pertanyaan pemantik, bimbingan, dan kesempatan yang lebih merata kepada murid untuk berpartisipasi. Guru juga perlu mengatur alokasi waktu secara efektif agar kegiatan diskusi, presentasi, dan refleksi tetap dapat terlaksana tanpa mengurangi pencapaian tujuan pembelajaran.
3. Bagi murid, diharapkan dapat lebih aktif mengikuti kegiatan pembelajaran dengan berani mengajukan pertanyaan, menyampaikan pendapat, memberikan alasan terhadap jawaban, bekerja sama dalam diskusi, serta melakukan refleksi terhadap materi yang telah dipelajari. Murid juga diharapkan dapat berusaha menghubungkan materi PAI-BP dengan pengalaman dan permasalahan yang ditemui dalam kehidupan sehari-hari sehingga pembelajaran tidak berhenti pada pemahaman materi, tetapi dapat mendorong penerapan nilai-nilai yang dipelajari.
4. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat mengembangkan penelitian mengenai pendekatan *Deep Learning* pada mata pelajaran, materi, atau jenjang pendidikan yang berbeda sehingga diperoleh gambaran yang lebih luas mengenai penerapannya. Peneliti berikutnya juga dapat menggunakan pendekatan kuantitatif atau metode campuran (mixed method) apabila ingin

mengukur perubahan atau perkembangan Hasil belajar murid secara lebih terukur. Selain itu, penelitian selanjutnya dapat memperluas sumber data dan waktu penelitian agar perkembangan penerapan pendekatan *Deep Learning* dapat diamati secara lebih mendalam.



DAFTAR PUSTAKA

- Arends, R. I. (2015). *Learning to Teach*. New York: McGraw-Hill Education.
- Biggs, J., Tang, C., & Kennedy, G. (2022). *Teaching for quality Learning at university*. Fifth Edition. Maidenhead : Open University Press.
- Cicilia Tatimu, (2014). *Analasis SWOT terhadap Pemasaran pada Rumah Makan Pondok Selera 88 IT Center*, Jurnal JSPI, Vol. 2, No. 1
- Dewey, J. (1938). *Experience and Education*. New York: Macmillan.
- Fullan, M., Quinn, J., & McEachen, J. (2018). *Deep Learning: Engage the World Change the World*. California: Corwin Press.
- Goodfellow, Ian, Yoshua Bengio, and Aaron Courville. (2016). *Deep Learning*. Cambridge, MA: MIT Press.
- Hamalik, O. (2019). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Husni Rahiem, Maila Dinia. (2025). "Connection Between Deep Learning and High Quality Learning Strategies, Syarif Hidayatullah State Islamic University Jakarta Official Website."
- Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah. (2024). Naskah Akademik Pendekatan *Deep Learning* dalam Pembelajaran. Jakarta: Kemendikdasmen RI.
- Khotimah, D. K., & Abdan, M. R. (2025). *Analisis Pendekatan Deep Learning untuk Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran PAI di SMKN Pringku*. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia (JPPI), 5(2)
- LeCun, Y., Bengio, Y., & Hinton, G. (2015). *Deep Learning*. Nature.
- Mahmud. (2025). "Deep Learning Pendidikan: Pengertian, Manfaat, dan Cara Menerapkannya di Sekolah.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (3rd ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.

- Moleong, Lexy J. (2005). *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Mulyasa, E. (2023). *Menjadi Guru Penggerak Merdeka Belajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- PangarIbukan, Riama. (2025). “Mewujudkan Joyful Learning dalam Pembelajaran - Sekolah Cinta Kasih Tzu Chi.”
- Perkins, D. (2014). *Future Wise: Educating Our Children for a Changing World*. San Francisco: Jossey-Bass.
- Ryan, R. M., & Deci, E. L. (2020). *Intrinsic and Extrinsic Motivation from a Self-Determination Theory Perspective*. New York: Guilford Press.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: alfabeta
- Sutojo, T., Mulyanto, E., & Suhartono, V. (2011). *Kecerdasan Buatan*. Yogyakarta: Andi.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Yuli Rahmawati, Abdul Mu'ti, Suyanto, dan Nur Luthfi Rizqa Herianingtyas, (2025), “*Pembelajaran Mendalam: Transformasi Pembelajaran Menuju Pendidikan Bermutu*,” Jurnal Penelitian Kebijakan Pendidikan, Vol. 18, No. 1
- Yogi Anggraena, Dion Efrijum Ginanto, Ameliasari Tauresia Kesuma, dan Dwi Setiyowati, *Panduan Pembelajaran dan Asesmen Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah Edisi Revisi Tahun 2025* (Jakarta: BSKAP, 2025)
- Jenri Ambarita, Uci Purnamasari, dan Agusthina Siahaya, 2025, “*Deep Learning as a Pathway to Pedagogical Transformation in Indonesia*,” Jurnal Penelitian Kebijakan Pendidikan, Vol. 18, No. 1

- Srini, Susana dkk. (2018), *Panduan Praktis Penguatan Pendidikan Karakter Kontekstual untuk Daerah 3T*. Jakarta: Pusat Analisis dan Sinkronisasi Kebijakan, Kemendikbud.
- Ngganiyatur Rochmah & Alifiani Alifiani, 2026, “*Deep Learning Pedagogy dalam Perspektif Konstruktivisme: Systematic Literature Review terhadap Pemahaman Konseptual*,” *Mandalika Mathematics and Educations Journal*, Vol. 8 No. 1.
- Rahmah, N. (2013). “*Belajar Bermakna Ausubel*.” *Al-Khwarizmi: Jurnal Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam*, 1
- Ratri, S. Y., Wagiran, Riyadi, A., Firdaus, F. M., & Delosa, J. (2026). “*Deep Learning (Pembelajaran Mendalam) dalam Pendidikan Indonesia: Tinjauan Sistematis Teori dan Praktik*.” *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Pembelajaran*, 4(2) dsg
- Wahyuningtyas, F. I., & Efaria, L. (2026). “*Soroti Urgensi Pembelajaran Mendalam untuk Peningkatan Mutu Pembelajaran*.” *Pusat Standar dan Kebijakan Pendidikan. era*
- Rahmawati, Y. Mu'ti, A. Suyanto, Luthfi, N, R, H. (2025). *Pembelajaran Mendalam: Transformasi Pembelajaran Menuju Pendidikan Bermutu*.
- Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah. (2025). *Pembelajaran Mendalam. Sistem Informasi Kurikulum Nasional*.
- Kholis, K. U. (2025). “*Pendekatan Deep Learning: Mindful Learning, Meaningful Learning, dan Joyful Learning Memberikan Dampak Positif pada Kualitas Pembelajaran*.”
- Anggraena, Y., Ginanto, D. E., Kesuma, A. T., & Setiyowati, D. (2025). *Panduan Pembelajaran dan Asesmen Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, Jenjang Pendidikan Menengah Edisi Revisi Tahun 2025*. Jakarta: BSKAP Kemendikdasmen.

LAMPIRAN I

LEMBAR INSTRUMEN OBSERVASI

Nama Sekolah : SMA N 3 Panyabungan
 Nama Guru : Nurfauziah, S. Ag
 Hari/ tanggal : Kamis, 20 - 08 - 2026
 Waktu :
 Pukul : 09 : 00
 Judul : Implementasi Pendekatan Deep Learning Pada Pembelajaran PAI-BP Di Sma N 3 Panyabungan

Instrumen Observasi Guru

No	Aspek yang diamati	Ya	Tidak
1.	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan menjelaskan kompetensi/pemahaman yang diharapkan.	✓	
2.	Guru mengaitkan materi yang akan dipelajari dengan kehidupan atau pengalaman Murid.	✓	
3.	Guru menyiapkan dan melaksanakan kegiatan yang mendorong berpikir kritis, diskusi, atau pemecahan masalah.	✓	
4.	Guru menyiapkan kegiatan yang mengarah pada pembelajaran bermakna, sadar, dan menyenangkan.	✓	
5.	Guru menyiapkan/menjelaskan bentuk tugas atau asesmen yang sesuai dengan tujuan pembelajaran.	✓	
6.	Guru menghubungkan materi PAI-BP dengan pengalaman dan kehidupan nyata Murid.	✓	
7.	Guru mengarahkan Murid untuk fokus, sadar, dan terlibat dalam proses pembelajaran.	✓	
8.	Guru menciptakan suasana belajar yang nyaman, menarik, dan menyenangkan.	✓	
9.	Guru memberikan pertanyaan, masalah, diskusi, atau kegiatan yang mendorong berpikir kritis.	✓	

10.	Guru memberikan kesempatan kepada Murid untuk melakukan refleksi dan menghubungkan materi dengan kehidupan nyata.	✓	
11.	Guru memberikan pertanyaan/tugas yang mengukur pemahaman Murid terhadap materi.	✓	
12.	Guru memberikan tugas atau permasalahan yang berkaitan dengan penerapan materi.	✓	
13.	Guru memberikan masalah yang membutuhkan analisis dan alasan.	✓	
14.	Guru mengamati atau menilai sikap Murid selama proses pembelajaran.	✓	
15.	Guru memberikan umpan balik, koreksi, remedial, atau pengayaan berdasarkan hasil asesmen.	✓	
16.	Guru terlihat menguasai materi, mengelola kelas, dan menggunakan strategi yang sesuai dengan <i>Deep Learning</i> .	✓	
17.	Guru memberikan kesempatan dan dorongan kepada Murid untuk aktif.	✓	
18.	Guru menggunakan fasilitas dan lingkungan sekolah yang tersedia untuk mendukung pembelajaran.	✓	
19.	Guru menggunakan media, sumber belajar, dan fasilitas yang tersedia.	✓	
20.	Guru mampu mengelola waktu dan kondisi kelas selama pembelajaran.	✓	

Instrumen Observasi Murid

No	Aspek yang diamati	Ya	Tidak
1.	Murid memperhatikan dan memahami tujuan pembelajaran yang disampaikan guru.	✓	
2.	Murid memberikan respons atau contoh yang berkaitan dengan kehidupan mereka.	✓	
3.	Murid mengikuti kegiatan diskusi, berpikir, menyampaikan pendapat, atau memecahkan masalah.	✓	
4.	Murid menunjukkan pemahaman terhadap makna materi, fokus, dan antusias mengikuti kegiatan.	✓	
5.	Murid memahami dan mengikuti kegiatan asesmen yang diberikan guru.	✓	
6.	Murid mampu menghubungkan materi dengan pengalaman atau kehidupan sehari-hari.	✓	
7.	Murid menunjukkan perhatian, fokus, dan keterlibatan selama pembelajaran.	✓	
8.	Murid terlihat antusias, nyaman, dan aktif mengikuti pembelajaran.	✓	
9.	Murid bertanya, berdiskusi, menyampaikan pendapat, memberikan alasan, dan memecahkan masalah.	✓	
10.	Murid mampu menyimpulkan, merefleksikan, dan menjelaskan penerapan materi dalam kehidupan sehari-hari.	✓	
11.	Murid mampu menjelaskan materi menggunakan pemahamannya sendiri.	✓	
12.	Murid mampu menerapkan materi dalam situasi atau kehidupan nyata.	✓	
13.	Murid mampu menganalisis, memberikan alasan.	✓	

	dan menyelesaikan masalah.		
14.	Murid menunjukkan sikap tanggung jawab, kerja sama, menghargai pendapat, dan perilaku yang sesuai dengan nilai PAI-BP.	✓	
15.	Murid menerima umpan balik dan melakukan perbaikan atau pengembangan hasil belajar.	✓	
16.	Murid dapat mengikuti arahan guru dan memahami kegiatan pembelajaran.	✓	
17.	Murid aktif bertanya, berdiskusi, bekerja sama, dan mengikuti pembelajaran.	✓	
18.	Murid memanfaatkan fasilitas dan lingkungan yang tersedia dalam kegiatan pembelajaran.	✓	
19.	Murid menggunakan media atau sumber belajar yang diberikan dalam kegiatan pembelajaran.	✓	
20.	Murid dapat mengikuti seluruh kegiatan pembelajaran sesuai waktu dan kondisi kelas.	✓	

Daftar Wawancara Perencanaan Pendekatan *Deep Learning* Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di SMA Negeri 3 Panyabungan dengan Guru PAI-BP Kelas XI:

1. Bagaimana Bapak/Ibuk merumuskan tujuan pembelajaran agar Murid memahami materi secara mendalam?
2. Bagaimana Ibukk merencanakan pendekatan *Deep Learning* pada pembelajaran PAI-BP di SAM N 3 Panyabungan?
3. Bagaimana Bapak/Ibuk merencanakan strategi yang mendorong Murid berpikir kritis dan memecahkan masalah?
4. Bagaimana Bapak/Ibuk merencanakan kegiatan yang menerapkan *Meaningfull Learning, Mindful Learning, dan Joyful Learning*?
5. Bagaimana Bapak/Ibuk merencanakan asesmen untuk mengetahui pemahaman Murid?

Daftar Wawancara perencanaan Pendekatan *Deep Learning* Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di SMA Negeri 3 Panyabungan dengan Murid:

1. Apakah sebelum pembelajaran guru menjelaskan tujuan yang ingin dicapai dan apa yang harus kalian pahami dari materi PAI-BP?
2. Apakah guru biasanya mengaitkan materi PAI-BP dengan kehidupan atau pengalaman kalian sehari-hari? Bisa berikan contohnya?
3. Kegiatan apa yang biasanya diberikan guru agar kalian dapat berpikir, berdiskusi, menyampaikan pendapat, atau memecahkan masalah?
4. Apakah guru memberikan kegiatan yang membuat kalian memahami makna materi, fokus dalam belajar, dan merasa senang selama pembelajaran?
5. Apakah guru menjelaskan tugas atau bentuk penilaian yang akan dilakukan untuk mengetahui pemahaman kalian terhadap materi?

Daftar Wawancara Pelaksanaan Pendekatan *Deep Learning* Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di SMA Negeri 3 Panyabungan dengan Guru PAI-BP Kelas XI:

1. Bagaimana Bapak/Ibuk menerapkan pembelajaran yang menghubungkan materi PAI-BP dengan pengalaman dan kehidupan nyata Murid?
2. Bagaimana Bapak/Ibuk membangun kesadaran, fokus, dan keterlibatan Murid selama proses pembelajaran PAI-BP?
3. Bagaimana Bapak/Ibuk menciptakan suasana pembelajaran PAI-BP yang menyenangkan sehingga Murid merasa tertarik dan aktif mengikuti pembelajaran?
4. Bagaimana Bapak/Ibuk mendorong Murid untuk aktif berdiskusi, berpikir kritis, bertanya, dan memecahkan masalah selama pembelajaran?
5. Bagaimana Bapak/Ibuk memberikan kesempatan kepada Murid untuk melakukan refleksi dan menerapkan materi PAI-BP dalam kehidupan sehari-hari?

Daftar Wawancara pelaksanaan Pendekatan *Deep Learning* Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di SMA Negeri 3 Panyabungan dengan Murid:

1. Saat belajar PAI-BP, apakah guru menghubungkan materi dengan kehidupan sehari-hari kalian? Bagaimana contohnya?
2. Apa yang dilakukan guru agar kalian fokus, sadar, dan aktif selama pembelajaran PAI-BP?
3. Kegiatan apa yang biasanya dilakukan guru saat pembelajaran PAI-BP sehingga kalian merasa tertarik dan lebih aktif mengikuti pembelajaran?
4. Apakah guru memberikan kesempatan kepada kalian untuk bertanya, berdiskusi, menyampaikan pendapat, dan memecahkan masalah? Bisa berikan contohnya?
5. Setelah pembelajaran, apakah guru mengajak kalian melakukan refleksi atau membahas penerapan materi dalam kehidupan sehari-hari?

Daftar Wawancara Hasil asesmen Pendekatan *Deep Learning* Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di SMA Negeri 3 Panyabungan dengan Guru PAI-BP Kelas XI:

1. Bagaimana Hasil asesmen menunjukkan tingkat pemahaman Murid terhadap materi PAI-BP setelah diterapkan Pendekatan *Deep Learning*?
2. Bagaimana kemampuan Murid dalam menerapkan pengetahuan yang diperoleh dari pembelajaran PAI-BP dalam kehidupan sehari-hari?
3. Bagaimana Hasil asesmen menunjukkan kemampuan Murid dalam berpikir kritis dan memecahkan masalah?
4. Bagaimana perkembangan sikap, karakter, dan kesadaran Murid yang terlihat setelah mengikuti pembelajaran dengan Pendekatan *Deep Learning*?
5. Bagaimana Bapak/Ibuk menggunakan Hasil asesmen untuk melakukan refleksi dan menentukan tindak lanjut pembelajaran berikutnya?

Daftar Wawancara Hasil asesmen Pendekatan *Deep Learning* Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di SMA Negeri 3 Panyabungan dengan Murid:

1. Setelah mengikuti pembelajaran PAI-BP, apakah kalian merasa lebih memahami materi?
2. Apakah materi yang dipelajari dapat kalian gunakan atau terapkan dalam kehidupan sehari-hari? Berikan contohnya.
3. Saat mengerjakan tugas atau soal PAI-BP, apakah kalian pernah diberikan soal atau permasalahan yang mengharuskan kalian berpikir dan mencari solusi? Bagaimana cara kalian menyelesaikannya?
4. Apakah pembelajaran PAI-BP memberikan perubahan atau pengaruh terhadap sikap dan perilaku kalian?
5. Setelah mendapat Hasil penilaian, apakah guru memberikan penjelasan, koreksi, atau kesempatan untuk memperbaiki Hasil belajar?

Daftar Wawancara Faktor pendukung dan penghambat Pendekatan *Deep Learning* Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di SMA Negeri 3 Panyabungan dengan Guru PAI-BP Kelas XI:

1. Bagaimana kompetensi dan kesiapan Bapak/Ibuk dalam mendukung penerapan Pendekatan *Deep Learning* pada pembelajaran PAI-BP? Apa kendala yang Bapak/Ibuk alami?
2. Bagaimana kesiapan, motivasi, dan keterlibatan Murid dalam mendukung atau menghambat penerapan Pendekatan *Deep Learning*?
3. Bagaimana dukungan kepala sekolah dan pihak sekolah terhadap penerapan Pendekatan *Deep Learning* pada pembelajaran PAI-BP?
4. Bagaimana ketersediaan sarana, prasarana, media, dan sumber belajar dalam mendukung atau menghambat penerapan *Deep Learning*?
5. Apakah keterbatasan waktu atau kondisi pembelajaran menjadi hambatan dalam menerapkan Pendekatan *Deep Learning*? Bagaimana Bapak/Ibuk mengatasinya?

Daftar Wawancara Faktor pendukung dan penghambat Pendekatan *Deep Learning* Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di SMA Negeri 3 Panyabungan dengan Murid:

1. Menurut kalian, bagaimana cara guru mengajar yang membantu kalian memahami materi PAI-BP dengan lebih baik?
2. Apa yang membuat kalian tertarik atau aktif mengikuti pembelajaran PAI-BP?
3. Menurut kalian, apakah lingkungan dan kondisi sekolah mendukung pembelajaran PAI-BP? Mengapa?
4. Apakah media, fasilitas, dan sumber belajar yang digunakan guru membantu kalian memahami materi?
5. Apa kesulitan atau hambatan yang kalian alami ketika mengikuti pembelajaran PAI-BP dengan cara tersebut

LAMPIRAN II

DOKUMENTASI



Gambar 1 Wawancara dengan Guru PAI-BP Kelas XI



Gambar 2 Wawancara dengan Murid Kelas XI F¹



Gambar 3 Wawancara dengan Murid Kelas XI F¹



Gambar 4 Wawancara dengan Murid Kelas XI F¹



Gambar 5. Saat memberikan pertanyaan pemantik dan *ice breaking* oleh guru.



Gambar 6. Pembentukan kelompok untuk melakukan diskusi.



Gambar 7. Mempersentasikan hasil diskusi.



Gambar 8. Saat melakukan Refleksi



Gambar 9. Kondisi sekolah SMA Negeri 3 Panyabungan

RUBRIK PENILAIAN DISKUSI KELOMPOK MATERI IPTEK

NO	Indikator yang Dinilai	Kriteria	Sekala Penilaian			
1.	Keaktifan dalam diskusi	Murid aktif menyampaikan pendapat, bertanya, dan memberikan tanggapan.	1	2	3	4
2.	Pemahaman materi IPTEK	Murid mampu menjelaskan materi IPTEK sesuai dengan permasalahan yang didiskusikan.	1	2	3	4
3.	Kemampuan berpikir kritis	Murid mampu menganalisis manfaat dan dampak penggunaan IPTEK serta memberikan alasan.	1	2	3	4
4.	Kemampuan memberikan solusi	Murid mampu memberikan solusi terhadap permasalahan penggunaan IPTEK dalam kehidupan sehari-hari.	1	2	3	4
5.	Menghubungkan dengan nilai Islam	Murid mampu mengaitkan penggunaan IPTEK dengan nilai-nilai Islam, seperti tabayyun.	1	2	3	4
6.	Kerja sama	Murid mampu bekerja sama, menghargai pendapat teman, dan	1	2	3	4

		terlibat dalam penyelesaian tugas kelompok.				
7.	Penyampaian hasil diskusi	Murid mampu menyampaikan hasil diskusi dengan jelas dan dapat menjawab pertanyaan dari guru atau kelompok lain.	1	2	3	4

Gambar 10. Lembar penilaian diskusi kelompok materi IPTEK Kelas XI

No. : _____ Date : _____

> Kelompok 1 - Kasus berita Palsu di grup WhatsApp beredar informasi bahwa Sekolah akan diliburkan selama satu minggu karena adanya suatu kejadian. Beberapa murid langsung percaya dan menebarkan informasi tersebut kepada teman-temannya tanpa mengecek kebenarannya.

> Tugas kelompok 1:

1. Apa masalah dari kasus tersebut
2. Informasi apa yang harus diperiksa
3. dari mana sumber informasi yang dapat dipercaya
4. apa akibat jika informasi tersebut langsung disebarkan
5. Bagaimana sikap yang sesuai dengan ajaran Islam

Buatlah

No. : _____ Date : _____

HASIL

> Murid kelompok 1:

"Kelompok kami membahas berita Palsu tentang Sekolah diliburkan. Menurut kami informasi tersebut tidak boleh langsung dipercaya. Kita harus mengecek kepada guru atau sumber resmi Sekolah. Jika langsung menebarkan, dapat menyebabkan kepanikan dan kesalah pahaman. Dalam islam kita diperintahkan untuk memeriksa berita sebelum memercayainya".

Date : _____
Page : _____

kelompok II

Di media sosial terdapat video yang mengatakan bahwa suatu produk dapat memberikan manfaat luar biasa bagi kesehatan. Banyak orang mempercayai dan membagikan video tersebut tanpa mengetahui siapa yang membuat informasi dan bukti yang mendukungnya.

1. Apa yang menjadi masalah dalam kasus tersebut?
2. Apakah kita boleh langsung percaya?
3. Bukti apa yang perlu dicari?
4. Bagaimana Islam mengajarkan kita dalam mencari informasi?

Hasil

Kelompok kami membahas klaim produk di media sosial. Menurut kami, tidak semua informasi yang ada di internet itu benar. Kita harus mencari sumber yang terpercaya dan bukti yang jelas sebelum mempercayainya.

Gambar 11. Hasil diskusi murid

LAMPIRAN III

MODUL AJAR



SMA NEGERI 3
PANYABUNGAN

MODUL PEMBELAJARAN

Tahun Ajaran 2025–2026

Disusun Oleh :

Nursaidah, S.Ag

Guru Pendidikan Agama Islam

MODUL AJAR DEEP LEARNING
MATA PELAJARAN: PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI
PEKERTI BAB 1 MEMBIASAKAN BERPIKIR KRITIS DAN SEMANGAT
MENCINTAI IPTEK

A. IDENTITAS MODUL

Nama Sekolah : SMA Negeri 3 Panyabungan

Nama Penyusun : Nursaidah, S.Ag

Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Kelas / Fase / Semester : XI / F¹ / Ganjil

Alokasi Waktu : 2 Pertemuan (4 × 45 menit)

Tahun Pelajaran : 2025 / 2026

B. IDENTIFIKASI KESIAPAN PESERTA DIDIK

Peserta didik pada umumnya telah memiliki pengetahuan dasar tentang pentingnya ilmu pengetahuan dalam Islam, yang bersumber dari pelajaran PAI di jenjang sebelumnya. Mereka juga memiliki pemahaman awal tentang teknologi dalam kehidupan sehari-hari. Minat peserta didik bervariasi, namun sebagian besar menunjukkan ketertarikan pada penggunaan teknologi digital. Latar belakang sosial-ekonomi peserta didik beragam, sehingga pengalaman mereka dengan akses dan pemanfaatan IPTEK juga bervariasi. Kebutuhan belajar mereka mencakup pemahaman konsep yang lebih mendalam, keterampilan berpikir kritis dalam konteks IPTEK, dan aplikasi nilai-nilai Islam dalam berinteraksi dengan kemajuan teknologi.

C. KARAKTERISTIK MATERI PELAJARAN

Materi “Membiasakan Berpikir Kritis dan Semangat Mencintai IPTEK” adalah jenis pengetahuan konseptual, prosedural, dan afektif. Pengetahuan konseptual meliputi dalil-dalil yang berkaitan dengan pentingnya berpikir kritis dan IPTEK. Pengetahuan prosedural mencakup langkah-langkah dalam menerapkan berpikir kritis dalam kehidupan sehari-hari dan cara menyikapi perkembangan IPTEK. Pengetahuan afektif berfokus pada penanaman sikap cinta IPTEK yang dilandasi nilai-nilai keislaman. Materi ini sangat relevan dengan

kehidupan nyata peserta didik yang hidup di era digital, di mana mereka dituntut untuk kritis dalam menerima informasi dan bijak dalam memanfaatkan teknologi. Tingkat kesulitan materi moderat, dengan penekanan pada aplikasi dan internalisasi nilai. Struktur materi tersusun dari pengenalan konsep, dalil, contoh aplikasi, hingga refleksi diri. Materi ini secara eksplisit mengintegrasikan nilai-nilai karakter seperti jujur, mandiri, bertanggung jawab, dan toleran.

D. DIMENSI PROFIL LULUSAN

- **Penalaran Kritis:** Peserta didik mampu menganalisis informasi, mengevaluasi argumen, dan merumuskan kesimpulan yang logis terkait IPTEK dan nilai-nilai Islam.
- **Kreativitas:** Peserta didik mampu menghasilkan gagasan orisinal dan inovatif dalam memanfaatkan IPTEK untuk kemaslahatan umat dan pengembangan diri.
- **Kemandirian:** Peserta didik memiliki inisiatif dan tanggung jawab dalam belajar serta mengembangkan diri dalam konteks berpikir kritis dan mencintai IPTEK.
- **Keimanan dan Ketakwaan terhadap Tuhan:** Peserta didik menunjukkan keyakinan bahwa IPTEK adalah anugerah Allah SWT yang harus dimanfaatkan untuk kebaikan dan kemajuan.

DESAIN PEMBELAJARAN

A. CAPAIAN PEMBELAJARAN (CP) NOMOR : 32 TAHUN 2024

Pada akhir Fase F, peserta didik mampu memahami beberapa ayat Al-Qur'an dan hadis, beberapa cabang iman (*syu'ab al-īmān*), keterkaitan antara iman, Islam, dan ihsan, manfaat menghindari penyakit sosial, adab bermasyarakat, ketentuan dakwah, muamalah, hukum keluarga (*al-ahwāl asy-syakhsīyyah*), dan peran tokoh Islam di dunia serta organisasi Islam di Indonesia.

Elemen	Capaian Pembelajaran
Al-Qur'an Hadis	Peserta didik memahami ayat Al-Qur'an dan hadis tentang pentingnya berpikir kritis, ilmu pengetahuan dan teknologi, memelihara kehidupan manusia, dan moderasi beragama.
Akidah	Peserta didik memahami beberapa cabang iman (<i>syu'ab al-īmān</i>), keterkaitan antara iman, Islam, dan ihsan.
Akhlaq	Peserta didik memahami manfaat menghindari penyakit sosial; Memahami adab bermasyarakat dan etika digital dalam Islam.
Fikih	Peserta didik memahami ketentuan khotbah, tablig dan dakwah, muamalah, munakahat, dan mawaris.
Sejarah Peradaban Islam	Peserta didik memahami peran tokoh ulama dalam perkembangan peradaban Islam di dunia dan peran organisasi-organisasi Islam di Indonesia.

B. LINTAS DISIPLIN ILMU YANG RELEVAN

- **Pendidikan Kewarganegaraan:** Konsep hak dan kewajiban warga negara dalam berteknologi, serta etika digital.
- **Bahasa Indonesia:** Keterampilan membaca kritis, menyaring informasi, dan menyampaikan gagasan secara jelas.

- **Informatika/TIK:** Penggunaan dan pemanfaatan perangkat digital secara efektif dan aman.
- **Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) / Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS):** Pemahaman tentang dampak IPTEK pada lingkungan dan masyarakat.

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

Pertemuan 1 (2 x 45 menit): Memahami Konsep Berpikir Kritis dan Urgensinya dalam Islam.

- Melalui diskusi kelompok dan studi kasus, peserta didik mampu mengidentifikasi karakteristik berpikir kritis dengan tepat.
- Dengan menganalisis dalil-dalil naqli dari Al-Qur'an dan Hadis, peserta didik mampu menjelaskan urgensi berpikir kritis dalam Islam secara akurat.
- Setelah menyimak penjelasan guru dan berpartisipasi dalam tanya jawab, peserta didik dapat mengidentifikasi contoh perilaku berpikir kritis dalam kehidupan sehari-hari dengan minimal 3 contoh.

Pertemuan 2 (2 x 45 menit): Menumbuhkan Semangat Mencintai IPTEK dan Mengaplikasikannya dengan Nilai Islam

- Melalui eksplorasi sumber belajar digital dan diskusi, peserta didik mampu menguraikan peran IPTEK dalam kemajuan peradaban Islam secara komprehensif.
- Dengan menganalisis berbagai kasus penggunaan IPTEK, peserta didik mampu merumuskan sikap mencintai IPTEK yang berlandaskan nilai-nilai Islam (sesuai tuntunan Al-Qur'an dan Hadis) secara mandiri.
- Setelah presentasi hasil proyek, peserta didik mampu membuat karya sederhana (infografis/poster digital/video pendek) yang mengkampanyekan pemanfaatan IPTEK secara positif dan Islami, dengan menunjukkan kreativitas.

D. TOPIK PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL

- Fenomena berita hoaks dan kebutuhan akan verifikasi informasi di media sosial.
- Dampak positif dan negatif dari penggunaan media sosial dan perangkat digital.
- Kontribusi ilmuwan Muslim di masa lalu terhadap perkembangan IPTEK.

- Pemanfaatan aplikasi digital untuk kegiatan positif (misalnya, aplikasi belajar agama, platform berbagi ilmu, dll.).
- Tantangan etika dalam pengembangan dan penggunaan IPTEK (misalnya, AI, bioteknologi).

E. KERANGKA PEMBELAJARAN

PRAKTIK PEDAGOGIK:

- **Model Pembelajaran:** Problem-Based Learning (PBL) dan Project-Based Learning (PjBL) untuk mendorong penalaran kritis dan kreativitas.
- **Strategi Pembelajaran:** Kooperatif (diskusi kelompok, peer teaching), inkuiri (eksplorasi mandiri), dan reflektif.
- **Metode Pembelajaran:** Diskusi, tanya jawab, presentasi, studi kasus, pembuatan proyek (infografis/poster digital/video pendek).

KEMITRAAN PEMBELAJARAN:

- **Lingkungan Sekolah:** Kolaborasi dengan guru mata pelajaran lain (TIK, Bahasa Indonesia) untuk mengintegrasikan keterampilan digital dan literasi. Pemanfaatan perpustakaan sekolah untuk referensi.
- **Lingkungan Luar Sekolah/Masyarakat:** Mengundang praktisi atau narasumber yang ahli di bidang IPTEK (misalnya, pegiat literasi digital, dosen IT, atau wirausahawan berbasis teknologi) untuk berbagi pengalaman dan wawasan. Jika memungkinkan, kunjungan ke pusat inovasi atau startup lokal.

LINGKUNGAN BELAJAR:

- **Ruang Fisik:** Kelas yang nyaman dan fleksibel untuk diskusi kelompok, dilengkapi proyektor/layar interaktif. Sudut baca atau pojok literasi di kelas dengan buku-buku relevan tentang IPTEK dan Islam.
- **Ruang Virtual:** Pemanfaatan Google Classroom sebagai Learning Management System (LMS) untuk berbagi materi, pengumpulan tugas, dan forum diskusi.
- **Budaya Belajar:** Mendorong budaya bertanya, berani berpendapat, menghargai perbedaan pandangan, dan saling mendukung dalam proses belajar. Membangun lingkungan yang aman untuk bereksperimen dan melakukan kesalahan.

PEMANFAATAN DIGITAL:

- **Perpustakaan Digital:** Menggunakan akses ke jurnal online, e-book, atau artikel dari sumber terpercaya (misalnya, artikel ilmiah dari Kementerian Agama atau LIPI) terkait berpikir kritis dan IPTEK.
- **Forum Diskusi Daring:** Diskusi asinkron melalui Google Classroom atau platform lain untuk memperdalam pemahaman dan berbagi perspektif.
- **Kahoot/Mentimeter:** Digunakan untuk asesmen formatif (kuis interaktif) di awal atau akhir sesi pembelajaran, serta untuk memicu diskusi dan mengumpulkan pendapat secara anonim.
- **Google Classroom:** Sebagai pusat pengelolaan pembelajaran, tempat materi diunggah, tugas diberikan, dan nilai dicatat.
- **Canva/PosterMyWall/InShot:** Untuk pembuatan infografis/poster digital/video pendek sebagai proyek.

F. LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI

PERTEMUAN 1: MEMAHAMI KONSEP BERPIKIR KRITIS DAN URGENSINYA DALAM ISLAM (MINDFUL LEARNING & MEANINGFUL LEARNING)

KEGIATAN PENDAHULUAN (15 MENIT) - BERKESADARAN (MINDFUL LEARNING):

- **Pembukaan:** Guru mengucapkan salam, berdoa bersama, dan melakukan presensi. (Fokus: Menyadari kehadiran dan mempersiapkan diri).
- **Apersepsi:** Guru menampilkan sebuah gambar/video singkat tentang berita hoaks atau informasi yang ambigu di media sosial. Peserta didik diminta untuk mengamati dan menyampaikan kesan pertama mereka. Guru memantik pertanyaan: *"Apa yang kalian rasakan saat melihat informasi ini? Apakah langsung percaya atau mencoba mencari tahu kebenarannya?"* (Fokus: Menghadirkan kesadaran akan pentingnya verifikasi informasi dalam kehidupan sehari-hari).
- **Ice Breaking (Joyful Learning):** Permainan singkat "Betul atau Salah" terkait pernyataan umum, di mana peserta didik diminta untuk cepat menentukan apakah pernyataan tersebut benar atau salah, tanpa perlu penjelasan panjang. (Fokus: Membangun suasana ceria dan melatih kecepatan berpikir).

- **Penyampaian Tujuan:** Guru menyampaikan tujuan pembelajaran hari ini dan keterkaitannya dengan kehidupan peserta didik. (Fokus: Membangun makna belajar).

KEGIATAN INTI (60 MENIT) - MEMAHAMI, MENGAPLIKASI, MEREFLEKSI:

Stimulasi & Identifikasi Masalah (Memahami & Mengaplikasi):

- Guru membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok (diferensiasi kelompok berdasarkan gaya belajar atau kemampuan awal jika memungkinkan).
- Setiap kelompok diberikan studi kasus yang berbeda mengenai suatu isu atau informasi yang memerlukan pemikiran kritis (misalnya, kasus "fake news", klaim produk yang meragukan, atau konflik sosial yang dipicu informasi salah). (Diferensiasi Konten: Variasi studi kasus sesuai tingkat kesulitan).
- Peserta didik diminta untuk membaca studi kasus, mengidentifikasi masalah, dan merumuskan pertanyaan-pertanyaan awal.

Pengumpulan Data & Pembuktian (Mengaplikasi):

- Setiap kelompok berdiskusi untuk menganalisis studi kasus menggunakan panduan pertanyaan: "Apa informasi kunci yang perlu diverifikasi?", "Sumber mana yang bisa dipercaya?", "Apa potensi bias dalam informasi ini?".
- Peserta didik diberikan akses ke buku teks (halaman relevan tentang berpikir kritis dan dalil naqli), internet (dengan arahan situs terpercaya), atau sumber belajar lain yang relevan.
- Guru membimbing kelompok untuk menemukan dalil-dalil naqli yang relevan dengan berpikir kritis (QS. Al-Hujurat: 6, QS. Al-Isra: 36, dsb.) dan mengaitkannya dengan studi kasus. (Diferensiasi Proses: Guru memberikan bimbingan lebih intensif pada kelompok yang membutuhkan).

Pengembangan & Presentasi (Mengaplikasi):

- Setiap kelompok merumuskan karakteristik berpikir kritis berdasarkan diskusi mereka dan solusi untuk studi kasus, serta menjelaskan urgensi berpikir kritis menurut perspektif Islam.

- Perwakilan kelompok mempresentasikan hasil diskusi mereka di depan kelas.

Analisis & Evaluasi (Merefleksi):

- Kelompok lain memberikan tanggapan dan pertanyaan. Guru memfasilitasi diskusi dan mengklarifikasi konsep.
- Guru memberikan penguatan terhadap konsep berpikir kritis dan urgensinya dalam Islam, serta memberikan contoh-contoh perilaku berpikir kritis dalam kehidupan sehari-hari yang relevan dengan studi kasus yang dibahas.

KEGIATAN PENUTUP (15 MENIT) - UMPAN BALIK & PERENCANAAN SELANJUTNYA (MEANINGFUL LEARNING & JOYFUL LEARNING):

- **Refleksi Diri (Meaningful Learning):** Guru meminta peserta didik menuliskan satu kalimat refleksi singkat tentang "Pentingnya berpikir kritis bagiku" di selembar kertas atau menggunakan fitur polling di Mentimeter. (Umpan balik konstruktif).
- **Penyimpulan Pembelajaran:** Guru bersama peserta didik menyimpulkan poin-poin penting tentang berpikir kritis dan urgensinya dalam Islam.
- **Tindak Lanjut & Perencanaan (Joyful Learning):** Guru memberikan pengantar untuk pertemuan berikutnya tentang pentingnya mencintai IPTEK dan memberikan tugas mandiri (misalnya, mencari 2-3 contoh pemanfaatan IPTEK yang positif dalam kehidupan sehari-hari). Guru mendorong peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam merencanakan topik diskusi atau aktivitas selanjutnya.

PERTEMUAN 2: MENUMBUHKAN SEMANGAT MENCINTAI IPTEK DAN MENGAPLIKASIKANNYA DENGAN NILAI ISLAM (MEANINGFUL LEARNING & JOYFUL LEARNING)

KEGIATAN PENDAHULUAN (15 MENIT) - BERKESADARAN (MINDFUL LEARNING):

- **Pembukaan:** Guru mengucapkan salam, berdoa, dan presensi.
- **Apersepsi:** Guru memutar video singkat tentang kemajuan teknologi yang menginspirasi (misalnya, teknologi di bidang kesehatan, pendidikan, atau

lingkungan). Guru memantik pertanyaan: "*Apa yang kalian rasakan saat melihat kemajuan ini? Bagaimana pandangan Islam terhadap perkembangan IPTEK?*" (Fokus: Membangun kesadaran akan potensi IPTEK dan hubungannya dengan nilai Islam).

- **Koneksi (Meaningful Learning):** Guru meminta beberapa peserta didik berbagi hasil tugas mandiri mereka tentang pemanfaatan IPTEK yang positif. (Fokus: Mengaitkan pengalaman pribadi dengan materi).
- **Penyampaian Tujuan:** Guru menyampaikan tujuan pembelajaran hari ini.

KEGIATAN INTI (60 MENIT) - MEMAHAMI, MENGAPLIKASI, MEREFLEKSI:

Eksplorasi (Memahami):

- Guru membagi peserta didik ke dalam kelompok. Setiap kelompok ditugaskan untuk melakukan eksplorasi mengenai peran IPTEK dalam kemajuan peradaban Islam, baik di masa lalu maupun sekarang.
- Sumber eksplorasi: Buku teks (halaman relevan tentang IPTEK dalam Islam), artikel ilmiah online (akses melalui perpustakaan digital sekolah/portal Kemendikbud), video dokumenter singkat, atau hasil riset sederhana yang bisa diakses di internet. (Diferensiasi Konten: Menyediakan beragam sumber dengan tingkat kompleksitas yang berbeda).
- Peserta didik diarahkan untuk mengidentifikasi kontribusi ilmuwan Muslim dan bukti-bukti kemajuan IPTEK di masa keemasan Islam.

Pembuktian & Perumusan (Mengaplikasi):

- Setiap kelompok menganalisis kasus-kasus penggunaan IPTEK (misalnya, penggunaan media sosial, e-commerce, atau aplikasi pendidikan) dan merumuskan sikap mencintai IPTEK yang berlandaskan nilai-nilai Islam (sesuai tuntunan Al-Qur'an dan Hadis).
- Guru memberikan arahan tentang bagaimana sikap mencintai IPTEK harus diiringi dengan tanggung jawab, etika, dan kesadaran akan dampak.
- Setiap kelompok merancang proyek sederhana (infografis/poster digital/video pendek) yang mengampanyekan pemanfaatan IPTEK secara positif dan Islami.

G. ASESMEN PEMBELAJARAN

1. ASESMEN AWAL PEMBELAJARAN (DIAGNOSTIK)

- **Format:** Tes Lisan / Pertanyaan singkat tertulis / Polling interaktif (Kahoot/Mentimeter).
- **Tujuan:** Mengukur pengetahuan awal peserta didik tentang berpikir kritis dan pemahaman dasar tentang IPTEK.

Pertanyaan Contoh:

- "Menurut kalian, apa itu 'berpikir kritis'?"
- "Sebutkan 3 contoh manfaat teknologi dalam kehidupan sehari-hari."
- "Apa yang kalian ketahui tentang peran Islam dalam ilmu pengetahuan?"
- "Apakah kalian merasa kesulitan dalam membedakan informasi benar dan hoaks di media sosial?" (Jawaban: Ya/ Tidak/Kadang-kadang).

2. ASESMEN PROSES PEMBELAJARAN (FORMATIF)

- **Format:** Observasi (saat diskusi kelompok, presentasi), Penilaian Diri, Penilaian Antarteman, Kuis singkat (tertulis/lisan/digital).
- **Tujuan:** Memantau pemahaman peserta didik selama proses pembelajaran, mengidentifikasi kesulitan, dan memberikan umpan balik.

Pertanyaan/Tugas Contoh:

- **Observasi Diskusi Kelompok:** Catatan guru tentang partisipasi aktif, kemampuan menyampaikan argumen, dan kolaborasi dalam kelompok.
- **Kuis Singkat (Pertemuan 1):** "Sebutkan minimal dua dalil naqli yang berkaitan dengan perintah berpikir kritis!"
- **Penilaian Diri (Pertemuan 2):** "Sejauh mana saya telah berusaha menerapkan sikap mencintai IPTEK dengan bijak?" (Skala: Sangat Baik, Baik, Cukup, Kurang)
- **Penilaian Antarteman (Proyek):** "Berikan 2 pujian dan 1 saran untuk karya kelompok [Nama Kelompok]."

3. ASESMEN AKHIR PEMBELAJARAN (SUMATIF)

- **Format:** Penilaian Proyek (Infografis/Poster Digital/Video Pendek) dan Tes Tertulis (Uraian).

- **Tujuan:** Mengukur pencapaian tujuan pembelajaran secara keseluruhan.

Pertanyaan/Tugas Contoh:

Tugas Proyek:

- "Buatlah sebuah infografis/poster digital/video pendek berdurasi maksimal 2 menit yang menjelaskan pentingnya berpikir kritis dalam menyikapi informasi di era digital, dan kaitkan dengan nilai-nilai Islam. Sertakan contoh konkret!"

Kriteria Penilaian Proyek:

- Relevansi konten dengan tema.
- Ketepatan informasi dan dalil naqli.
- Kreativitas dan estetika visual/audio.
- Keterampilan penggunaan aplikasi digital.
- Kemampuan menyampaikan pesan secara efektif.

Tes Tertulis (Uraian):

- "Jelaskan mengapa Islam sangat menganjurkan umatnya untuk memiliki sikap berpikir kritis! Sebutkan minimal dua dalil naqli yang mendukung jawabanmu!"
- "Bagaimana cara menumbuhkan semangat mencintai IPTEK yang dilandasi nilai-nilai Islam? Berikan contoh konkret penerapan semangat tersebut dalam kehidupan sehari-hari!"
- "Analisis dampak positif dan negatif dari perkembangan media sosial terhadap masyarakat. Bagaimana seorang Muslim yang berpikir kritis menyikapi hal ini?"

LAMPIRAN IV

400.3.11.3/113.6/STAIN-03/VII/2026.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
MANDAILING NATAL
PUSAT PENELITIAN DAN PENGABDIAN MASYARAKAT
Jalan Prof. Dr. Andri Hakim Nasution, Panyabungan 22978
Website: www.stain-madina.ac.id
Email : stainmandailingnatal@yahoo.com

Nomor : B- 803 /Sti.21/F.1/TL.00/07/2026 20 Juli 2026
Lampiran : -
Perihal : **Permohonan Izin Penelitian**

Kepada Yth.
Bapak/Ibu Kepala SMA Negeri 3 Panyabungan
di-
Tempat

Dengan hormat, bersama surat ini kami sampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa :

Nama : Rahmad Gunawan Rambe
NIM : 22-01-0065
Semester : VIII (Delapan)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Instansi : Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Mandailing Natal

Mahasiswa yang bersangkutan akan melakukan penelitian guna untuk memperoleh data/informasi dalam penyusunan skripsi dengan data-data sebagai berikut:

Judul Penelitian : Implementasi Pendekatan Deep Learning Pada Pembelajaran PAI-BP di SMA Negeri 3 Panyabungan
Tempat Penelitian : SMA Negeri 3 Panyabungan
Waktu Penelitian : Juli s/d Agustus 2026

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas kerjasama Bapak/Ibu diucapkan terimakasih.

a.n. Ketua
Kepala Pusat Penelitian dan
Pengabdian Masyarakat (P3M)

Dr. Arminsyah, M.H.I

Tembusan:
1. Ketua STAIN MADINA
2. Ketua Prodi PAI
3. Arsip

LAMPIRAN V



PEMERINTAH PROVINSI SUMATERA UTARA
DINAS PENDIDIKAN
SMA NEGERI 3 PANYABUNGAN

Jalan Prof. Andi Hakim Nasution (Komplek STAIN Madina), Desa Pidoli Lombang, Kode Pos 22910
Telepon : 0812-6950-5181 Pns-EI : smantigpanyabungan@gmail.com, Laman : smantigpanyabungan.sch.id



Panyabungan, 02 September 2026

Nomor : 400.3.10.1/181/SMAN.03/IX/2026
Lampiran : -
Perihal : **Telah mengadakan Penelitian**

Kepada Yth,
Kepala Pusat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (P3M)
di -
Tempat

Dengan Hormat,

Berdasarkan Surat Kepala Pusat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (P3M) Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Mandailing Natal, Nomor : B-803/Sti.21/F.1/TL.00/07/2027, tanggal 20 Juli 2026, Melalui surat ini, kami dari SMA Negeri 3 Panyabungan menyatakan bahwa :

Nama : RAHMAD GUNAWAN RAMBE
NIM : 22-01-0065
Jurusan/Fakultas : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul Penelitian : ***"Implementasi Pendekatan Deep Learning Pada Pembelajaran PAI-BP di SMA Negeri 3 Panyabungan"***.

mahasiswa **tersebut** di atas, telah mengadakan penelitian di Sekolah kami mulai 21 Juli s/d Agustus 2026.

Demikian surat pemberitahuan ini kami sampaikan dan atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.



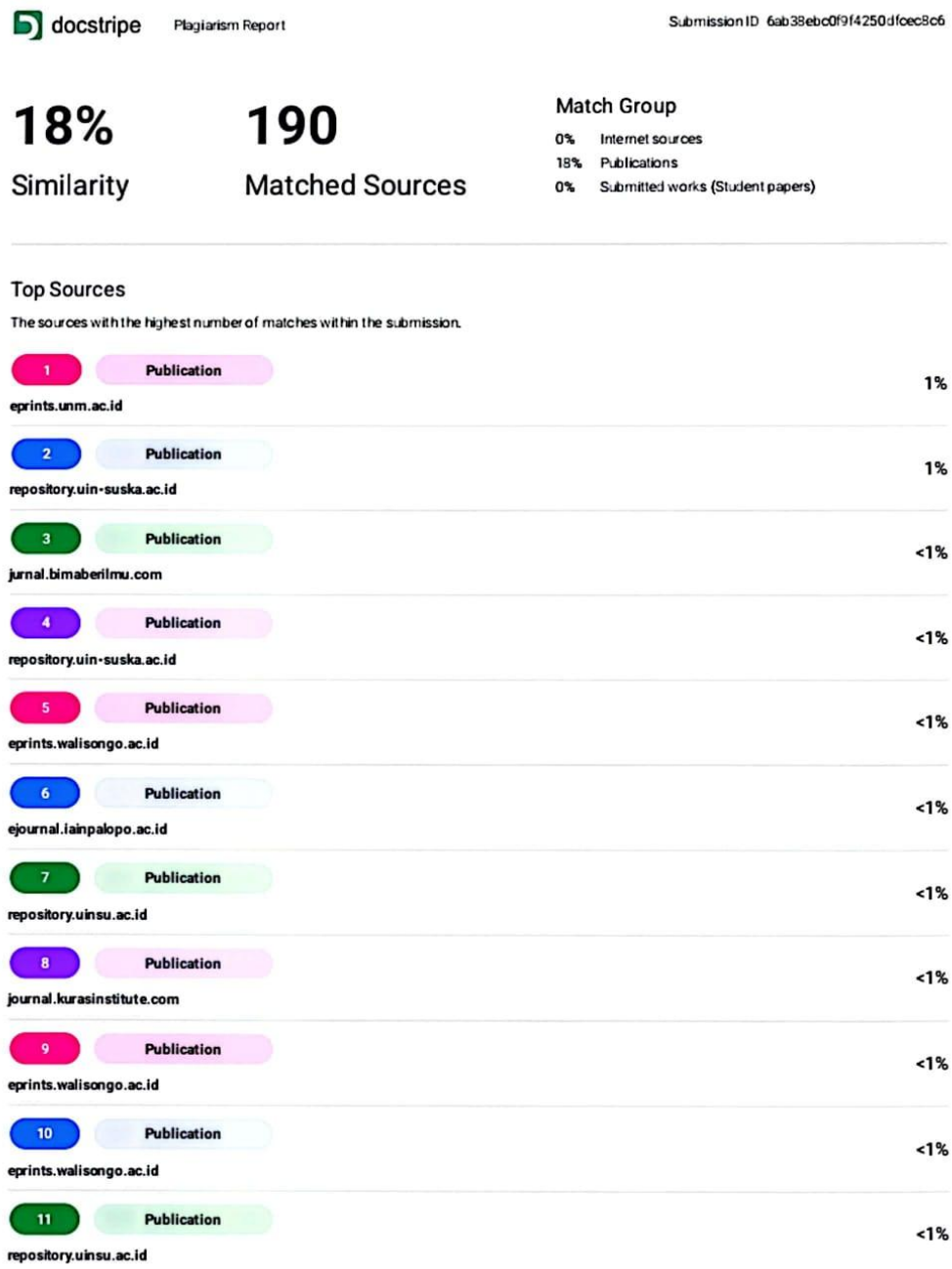
Sekolah,

MAHIUDDIN.SPd

NIP. 19830713 200904 1 001

LAMPIRAN VI

HASIL CEK TURNITIN



LAMPRAN VII

SK PEMBIMBING



KEPUTUSAN KETUA
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI MANDAILING NATAL
NOMOR: /Sti.21/C.1/PP.00.9/06/2025
TENTANG
PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI MANDAILING NATAL
TAHUN AKDEMIK 2025/2026

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

KETUA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI MANDAILING NATAL

- Menimbang : a. bahwa untuk meningkatkan pelaksanaan akademik bagi mahasiswa Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Mandailing Natal dipandang perlu untuk mengangkat dan menetapkan Pembimbing Skripsi Tahun Akademik 2025/2026;
- b. bahwa nama-nama yang tercantum dalam keputusan ini dipandang mampu dan cakap untuk melaksanakan tugas dimaksud;
- c. bahwa Keputusan Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Mandailing Natal tentang Pendelegasian Penandatanganan Penetapan Penguji Seminar Proposal, Pembimbing Skripsi, Penguji Sidang, Komprehensif dan Penguji Sidang Munaqasyah di lingkungan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Mandailing Natal.
- d. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dengan huruf a dan b tersebut dipandang perlu untuk menerbitkan Surat Keputusan Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Mandailing Natal tentang Penetapan Pembimbing Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Mandailing Natal Tahun Akademik 2025/2026.
- Mengingat : 1. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 78, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4301);
2. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru Dosen (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2005 Nomor 157, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4586);
3. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2012 Nomor 158, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5336);
4. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi Pengelolaan Perguruan Tinggi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 16, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5500);

5. Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2018 tentang Pendirian Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Mandailing Natal (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2019 Nomor 1218);
6. Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Mandailing Natal Natal (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2018 Nomor 165);
7. Peraturan Menteri Agama Nomor 27 Tahun 2019 tentang Statuta Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Mandailing Natal (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2019 Nomor 1218);

Menetapkan KEPUTUSAN KETUA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI MANDAILING NATAL TENTANG PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI MANDAILING NATAL TAHUN AKADEMIK 2025/2026.

KESATU : Mengangkat Saudara
1. Fuji Pratami, M.Pd.
2. Khairurrijal, M.Pd.

KEDUA : Menugaskan Saudara yang namanya tersebut di atas untuk membimbing skripsi mahasiswa nama Asril Fauzi, NIM 22010066 Prodi Pendidikan Agama Islam dengan judul "Implementasi Model Pembelajaran Cooperative Tipe Think Pair Share Dalam Pembelajaran PAI-BP Di SMA Negeri 1 Panyabungan". Yang dilaksanakan sesuai jadwal yang ditentukan.

KETIGA : Dosen Pembimbing berkewajiban untuk melaksanakan tugas dengan sebaik-baiknya dan penuh dengan rasa tanggung jawab.

KEEMPAT : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan jika terdapat kekeliruan di dalam keputusan ini akan diperbaiki sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di Panyabungan
Pada tanggal Juni 2025
Ketua Prodi PAI,


Ali Jusri Pohan

LAMPIRAN VIII

KONTROL KONSULTASI SKRIPSI



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
MANDAILING NATAL

Jalan Prof. Dr. Andi Hakim Nasution, Panyabungan 22978 Telepon (0636)
7006359 Website: www.stam-madina.ac.id

KONTROL KONSULTASI SKRIPSI

Nama : RAIMAD GUNAWAN RAMBE
NIM : 22010065
Semester / T.A : IX / 2026
Judul Skripsi : Implementasi Pendekatan Deep Learning Pada Pembelajaran PAI-BP di SMA N 3 Panyabungan
Pembimbing I : Soryadi Nasution, M.Pd

Tanggal	Materi Konsultasi	Paraf	
		Mahasiswa	Pembimbing
09/09/26	Perbaikan Absen		
11/09/26	Perbaikan Pembahasan Skripsi		
13/09/26	Perbaikan Subbab		
15/09/26	Perbaikan Penulisan		
18/09/26	Acc Sidang Manqash		

Catatan:

1. Blanko ini harus dibawa setiap melaksanakan konsultasi
2. Blanko ini dikembalikan sebelum ujian Proposal skripsi
3. Blanko ini tidak boleh hilang dan tidak akan dilakukan penggantian

Panyabungan,
Ketua Prodi PAI

2026

Ali Jusri Pohan, M.Pd.I
NIP.198601162019081001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI MANDAILING NATAL.
 Jalan Prof. Dr. Audi Haktin Nasution, Panyabungan 22978 Telepon (0636)
 7006359 Website: www.stain-madina.ac.id

KONTROL KONSULTASI SKRIPSI

Nama Rahmad Gunawan Rambe
 NIM 22010065
 Semester/T.A VII/2026
 Judul Skripsi Implementasi Pendekatan Deep Learning pada Pembelajaran PAI-BP di SMA Negeri 3 Panyabungan
 Pembimbing II Khairurrijal, M.Pd

Tanggal	Materi Konsultasi	Paraf	
		Mahasiswa	Pembimbing
26/08.26	- Hari pemberian dan menyampaikan skripsi deep learning		
27/08.26	- Buat pedoman wawancara		
28/08.26	- Tambah data dan data yang berkaitan proses pembelajaran		
01.09.26	Aku ke pembimbing I		

Catatan.

1. Blanko ini harus dibawa setiap melaksanakan konsultasi
2. Blanko ini dikembalikan sebelum ujian skripsi
3. Blanko ini tidak boleh hilang dan tidak akan dilakukan penggantian

Panyabungan, 2026
 Ketua Prodi PAI

Ali Jasri Pohan, M.Pd.I
 NIP. 198601162010081001

LAMPIRAN IX

BIODATA PENULIS

A. Identitas Peribadi

Nama Lengkap	Rahmad Gunawan Rambe	
Tempat, Taggal Lahir	Aek Goti, 02 Mei 2004	
Setatus	Mahasiswa	
Alamat Domisili	Aek Goti	
Cita-cita	Dosen	
Hobby	Badminton	
Motivasi	Suka akan tantangan dan selalu berfikir untuk terus berbuat kebaikan, hal-hal baru yang belum pernah dilakukan	
Kelebihan	Mempunyai semangat juang yang tinggi, rasa percaya diri, kemampuan berkomunikasi, kerjasama tim, berfikir kreatif dan inovatif, dan mempunyai manajemen yang baik	
Kelemahan	Tidak suka membuang waktu	

B. Jenjang Pendidikan

SD N 115500 Aek Goti	2011-2016
MTS Daarul Muhsinin	2016-2019
MA Daarul Muhsinin	2019-2021
STAIN Madina	2022-2026

C. Pengalaman Organisasi

Ketua Keamanan OPDM	Tahun 2020
Bidang Keamanan OSIS MA Daarul Muhsinin	Tahun 2021
Dapertemen LITBANG Anggota	Tahun 2024
Humas HMPS PAI	Tahun 2024

Sekretaris Umum Komisariat Tarbiyah	Tahun 2024
Kabid Humas BEM Se-Kabupaten Mandailing Natal	Tahun 2024

